

KHAZANAH KAJIAN PENDIDIKAN

Dari Edukasi, Guru, Karakter, Moral ke Agenda Ideal



Hendrizaral, S.IP., M.Pd.

Aisyah Anggraeni

Azwirman, S.Pd.

Laka Putra Utama, S.Pd., M.Pd.

Vita Nova Anwar, S.Pd., M.Pd.

Yudi Heriana Tantri, M.Pd.

Dr. Nofrion, S.Pd., M.Pd.

Henky Andri, S.Pd.

Sri Sugiyati

Berry Devanda, S.Pd., M.Ed.

Hijir Kurniati, S.Pd.

Dr. Umar, MS., AIFO.

Gusnaldi, S.Pd., M.Pd.

Idris Hamzah

Mulyanti, S.IP.

Dr. Donie, S.Pd., M.Pd.

Dra. Yeddawati, M.Pd.

Adniyah, S.Pd

Sumardi, S.Pd.

Dr. Charles, S.Ag., M.Pd.I.

Rasydi Sumetry, S.Pd., M.Pd.

Jenia Ghaziah

Fakhrida Revellyanti, S.Pd., M.S

Arespi Junindra, S.Pd.

**Khazanah Kajian Pendidikan
Dari Edukasi, Guru, Karakter, Moral ke Agenda Ideal**
© Hendrizal, S.I.P., M.Pd., dkk.

xii + 264 halaman; 15 x 23 cm.

ISBN: 978-623-261-157-3

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh
isi buku ini dalam bentuk apapun juga tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Januari 2021

Penulis:

Hendrizal, S.I.P., M.Pd.	Gusnaldi, S.Pd., M.Pd.
Aisyah Anggraeni	Idris Hamzah
Azwirman, S.Pd.	Mulyanti, S.I.P.
Jaka Putra Utama, S.Pd., M.Pd.	Dr. Donie, S.Pd., M.Pd.
Vita Nova Anwar, S.Pd., M.Pd.	Dra. Yeddawati, M.Pd.
Yudi Heriana Tanti, M.Pd.	Adniyah, S.Pd.
Dr. Nofrion, S.Pd., M.Pd.	Sumardi, S.Pd.
Henry Andri, S.Pd.	Dr. Charles, S.Ag., M.Pd.I.
Sri Sugiyati	Rasydi Sumetry, S.Pd., M.Pd.
Berry Devanda, S.Pd., M.Ed..	Jenia Ghaziah
Hijir Kurniati, S.Pd.	Fakhrida Reveliyanti, S.Pd., M.Si.
Dr. Umar, MS., AIFO.	Arespi Junindra, S.Pd.

Penyunting dan Editor : Hendrizal, S.I.P., M.Pd.
Asisten Editor : Aisyah Anggraeni
Sampul : M. Hakim
Layout : Chairi

Diterbitkan oleh:

Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI)

Jln. Jombangan Gg. Ontoseno B.15 RT 12/30

Banguntapan Bantul DI Yogyakarta

Email: admin@samudrabiru.co.id

Website: www.samudrabiru.co.id

WA/Call: 0812-2607-5872

BAGIAN LIMA:	
KHAZANAH PENDIDIKAN LAINNYA	161
Cara Cepat Memperoleh Ilmu Pengetahuan Menurut Al-Qur'an ~ <i>Dr. Charles, S.Ag, M.Pd.I.</i>	163
Mewujudkan Generasi Emas Madani 2045 Melalui Pembelajaran Konstruktivisme ~ <i>Rasydi Sumetry, S.Pd., M.Pd.</i>	171
Urgensi Menerapkan Pendidikan Inklusi Secara Serious ~ <i>Jenia Ghaziah</i>	183
Mempersiapkan Peserta Didik yang Literat Menghadapi Tantangan Abad 21 ~ <i>Fakhrida Reveliyanti, S.Pd., M.Si.</i>	187
Duta Cilik Antinarkoba di SD Berbasis Y2I2 untuk Mencegah Narkoba Sejak Dini ~ <i>Arespi Junindra, S.Pd.</i>	197
EPILOG.....	205
Epilog: Dari Krisis Moral ke Agenda Pendidikan yang Ideal ~ <i>Aisyah Anggraeni</i>	207
GLOSARIUM	215
DAFTAR KEPUSTAKAAN	229
PROFIL PENYUNTING-EDITOR DAN PARA PENULIS.....	247

Cara Cepat Memperoleh Ilmu Pengetahuan Menurut Al-Qur'an

Dr. Charles, S.Ag., M.Pd.I.

Ada baiknya kita membahas bagaimana belajar efektif, efisien dan akseleratif menurut Al-Qur'an. Tetapi dalam pembahasan ini hanya dibatasi tentang konsep belajar, khususnya cara cepat memperoleh ilmu pengetahuan menurut Al-Qur'an. Pembahasan ini berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang belajar.

Memperoleh ilmu pengetahuan (belajar) menurut filsafat Islam bisa melalui 2 cara: pertama, melalui usaha manusia; kedua, yang diberikan Allah SWT. Pengetahuan yang diperoleh manusia melalui usaha ada 4 jenis: (1) pengetahuan empiris yang diperoleh melalui indera; (2) pengetahuan sains yang diperoleh melalui indera dan akal; (3) pengetahuan filsafat yang diperoleh melalui akal; (4) pengetahuan intuitif yang diperoleh melalui qalb (hati).

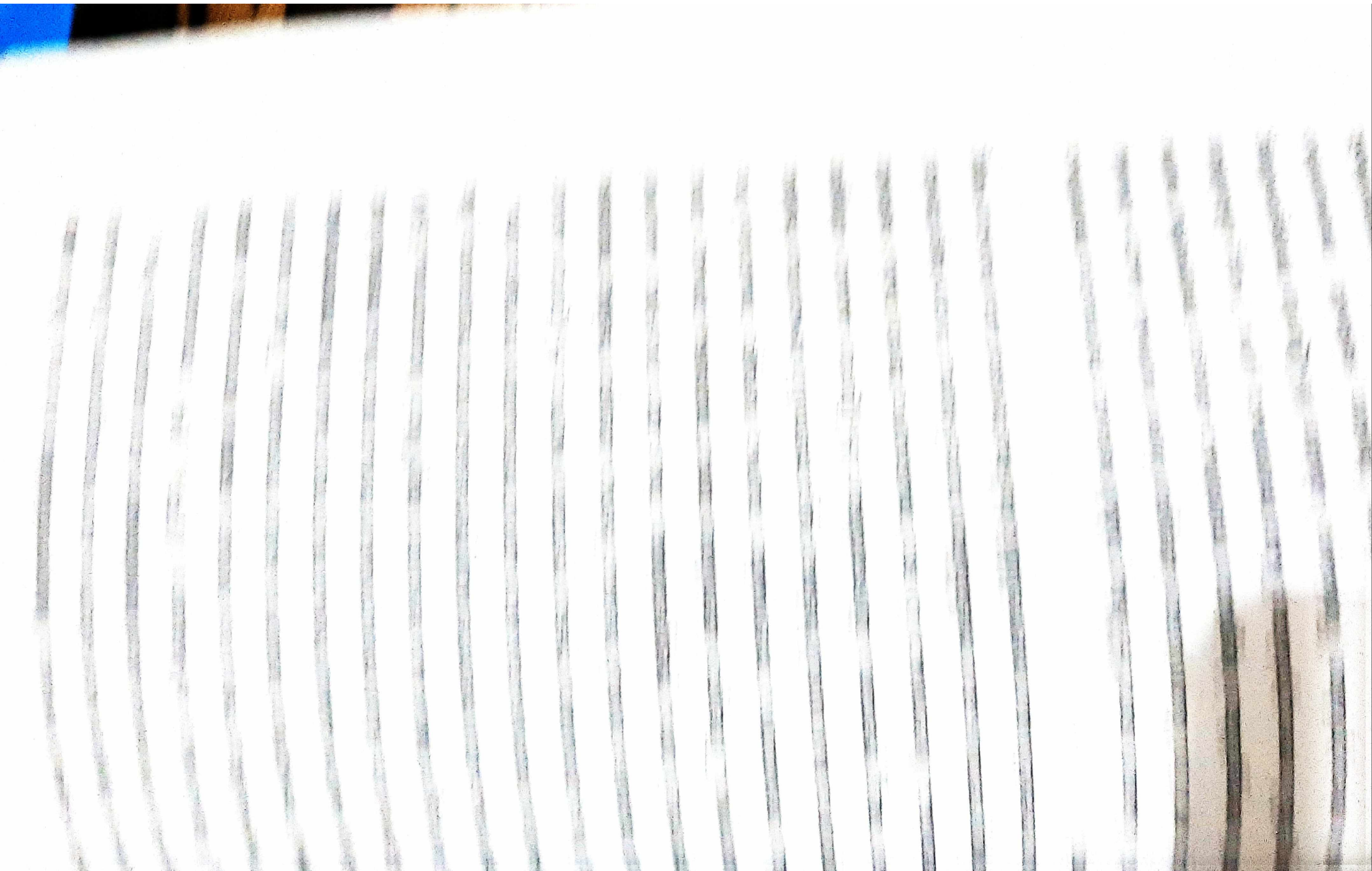
Sementara ilmu yang diberikan Allah SWT dapat berupa: (1) wahyu yang disampaikan kepada para rasul; (2) ilham yang diterima akal manusia; (3) hidayah yang diterima qalbu manusia (Ramayulis & Saiful Mizar, 2005: 76).

Ayat yang menjelaskan cara belajar atau memperoleh ilmu pengetahuan terdapat dalam Al-Qur'an surat 6 ayat 38. Ayat ini menjelaskan cara memperoleh ilmu pengetahuan melalui pendengaran, penglihatan dan akal. Dengan menggunakan potensi yang diberikan Allah SWT itu manusia dapat menemukan, mendapatkan dan memahami berbagai ilmu.

yang menerangkan Qur'an (Salafah, 1999: 638), Al-Qur'an merupakan salah satu produk budaya manusia yang ada di muka bumi. Dengan demikian, Al-Qur'an sebagai budaya manusia yang memiliki nilai-nilai yang dapat dihayati, dihayati, dan dihayati. Al-Qur'an sebagai budaya manusia yang memiliki nilai-nilai yang dapat dihayati, dihayati, dan dihayati.

Al-Qur'an sebagai budaya manusia yang memiliki nilai-nilai yang dapat dihayati, dihayati, dan dihayati. Al-Qur'an sebagai budaya manusia yang memiliki nilai-nilai yang dapat dihayati, dihayati, dan dihayati. Al-Qur'an sebagai budaya manusia yang memiliki nilai-nilai yang dapat dihayati, dihayati, dan dihayati.

Menurut Zuhdi (1999: 639), salah satunya dalam Al-Qur'an adalah Al-Qur'an sebagai budaya manusia yang memiliki nilai-nilai yang dapat dihayati, dihayati, dan dihayati. Al-Qur'an sebagai budaya manusia yang memiliki nilai-nilai yang dapat dihayati, dihayati, dan dihayati.



banyak arti, namun bisa menciptakan (demi tuhan), menciptakan (banyak terdapat di dunia, menciptakan, menciptakan, menciptakan, dan sebagainya, juga khuluq pada ayat ini tidak diartikan, dan sebagainya pun sebagaimana ayat tersebut namun, dan juga kamil, Allah pencipta semua makhluk (Quraish Shihab, 2019: 99).

Menurut Adi Hidayat (2019), pernah mendengar juga, unse dalam surah Al'Alaq bukan sekedar membaca surah menambah ilmu pengetahuan dan menjadi orang cerdas, yang belajar harus dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Artinya, ilmu yang dipelajari memberikan pengaruh pada pribadi dan masyarakat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Imam Al-Chairi bahwa ilmu pendidikan (belajar) adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Jika seseorang belajar hanya untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dan tidak bermanfaat pada tubuh, badan, keakhlaknya, maka tujuan belajarnya tidak sesuai dengan ayat 1 surah 'Alaq. Yang menggabungkan antara iqra' dan bismillah adalah ilmu yang berarti membaca atas nama Tuhanmu, yang mantanus, yang memperhatikanmu dan menciptakanmu begitu mudahnya. Maka ahli tafseer menjelaskan, kata iqra' yang disandarkan dengan la khuluq untuk menjelaskan membaca harus dikaitkan dengan proses penciptaan dan sistem kehidupan yang sempurna. Seolah-olah Allah menyatakan bahwa belajar dan menuntut ilmu bukan sekedar supaya pandai, tetapi harus dikaitkan dengan penciptaan dan peternakan di. Maka tujuan belajar dari ayat tersebut bukan hanya untuk kegunaan tetapi yang terpenting bagaimana kepintaran itu membuat hidup lebih baik dan memuliahkannya.

Ini sejalan dengan pendapat Quraish Shihab bahwa ayat ini menjelaskan dua cara yang ditempuh Allah SWT dalam menegakkan manusia. Pertama, melalui pena (tulisan) dan kedua, melalui

dan kedua, melalui pengajaran secara langsung tanpa alat. Cara kedua dikenal dengan istilah ilmu *ladunny* (Adi Hidayat, 2019: 393). Ini menyaratkan ilmu itu ada yang universal dan hanya diperoleh melalui belajar, dan ada pula pengetahuan yang khusus bersifat keimanan dan beribadah.

Belajar diperoleh melalui iman dan penyucian jiwa. Sebagai orang yang beriman dan iman itu dibuktikan dengan akhlak, maka tujuan belajar adalah untuk memperbaiki akhlak dan bermanfaat bagi orang lain melalui ilmu yang dipelajarinya. Maka untuk memanfaatkan tujuan belajar yang demikian diperlukan cara belajar yang memperoleh tujuan belajar yang demikian diperlukan cara belajar yang memperoleh keimanan seseorang. Hanya melalui cara yang khusus ini khusus sesuai keimanan seseorang. Hanya melalui cara yang khusus ini ilmu itu dapat diperoleh dan merubah akhlak orang yang belajar secara efektif, efisien dan akseleratif.

Cara-cara yang dapat dipakai dalam belajar menurut Al-Qur'an sebagaimana disampaikan Adi Hidayat (2019) adalah:

Pertama, belajarlah dengan iman. Artinya, seorang yang sedang belajar harus menjadikan iman sebagai landasan dasar dalam kegiatan belajarnya. Seperti dijelaskan bahwa belajar bukan sekedar menjadi pintar, tetapi ilmu yang dipelajari dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah. Ini sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an surat At-Taubah 9 ayat 122, yang artinya:

"Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu, semuanya pergi (ke medan perang), mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya."

Ayat di atas menjelaskan tentang orang beriman yang diharapkan pergi menuntut ilmu dan menjadi guru atau ulama yang menyebarkan ilmunya kepada orang lain. Ilmu dan prinsip ajaran Islam adalah milik Allah dan Allah maha mengetahui segala-galanya. Maka... harus menempatkan dirinya dalam rangka